

**Kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Provinsi Banten: Analisis Model Pembiayaan
UMKM dan Non UMKM**

Muhamad Fakhrudin¹, Ahmad Fatoni²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Muhamadfakhrudin@Untirta.Ac.Id

ABSTRACT

this research focuses on the micro scope, namely examining the effect of financing micro, small and medium enterprises (MSMEs) of sharia rural banks (BPRS) on economic growth in Banten Province. this research has the novelty of comparing MSME and non-MSME financing and the financing model used and its effect on economic growth in Banten Province. this study uses secondary data, namely time series data from 8 BPRS in Banten Province. the data in this study used quarterly data from December 2015 to December 2022. the data was obtained from the financial statements of BPRS Statistics Indonesia (BPS) Banten Province. meanwhile, the model used in this study is the Error Correction Model (ECM). the results showed that in the long-term model, MSME and non-MSME financing had a positive and significant effect on the GRDP of Banten Province, but on the contrary, in the short-term model, both variables had a negative influence. meanwhile, in the short-term model, working capital and investment financing have a positive and significant effect on the GRDP of Banten Province, but in the long-term model, both variables have a negative effect. simultaneously, financing of MSMEs, non-MSMEs, working capital, and investment affect the GRDP of Banten Province.

Keywords: MSME Financing, Non-MSME Financing, Sharia Rural Banks

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada ruang lingkup mikro yaitu menguji pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu membandingkan pembiayaan UMKM dan non UMKM serta model pembiayaan yang digunakan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data *time series* dari 8 BPRS di Provinsi Banten. Data pada penelitian ini menggunakan data triwulan yaitu dari Desember 2015 sampai dengan Desember 2022. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan BPRS dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Sementara itu, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model jangka panjang pembiayaan UMKM dan non UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten namun sebaliknya pada model jangka pendek kedua variabel memiliki pengaruh negatif. Sementara itu pada model jangka pendek pembiayaan modal kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten namun pada model jangka panjang kedua variabel memiliki pengaruh negatif. Secara simultan pembiayaan UMKM, non UMKM, modal kerja, dan investasi berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Banten.

Kata Kunci: Pembiayaan UMKM, Pembiayaan Non-UMKM, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

PENDAHULUAN

Sebuah Provinsi Banten, terletak di bagian barat Pulau Jawa, adalah salah satu wilayah penting di Indonesia dengan perkembangan ekonomi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) perekonomian Provinsi Banten melanjutkan pertumbuhan positif pada triwulan iii 2022 dengan mencatatkan angka pertumbuhan sebesar 5,71% (YoY) atau sebesar 0,50% (QtQ) namun sedikit di bawah perekonomian Jawa (5,75% YoY) maupun nasional (5,72 YoY). Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Provinsi Banten adalah sektor usaha mikro kecil (UMK). Berdasarkan survei industri mikro dan kecil tahun 2021 terdapat 103.828 usaha/perusahaan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Banten. Sejumlah 100.260 usaha (96,56 %) diantaranya adalah industri mikro yakni industri dengan tenaga kerja antara 1-4 orang dan sisanya adalah industri kecil. Dari jumlah tersebut sebanyak 72.128 usaha mengalami kesulitan permodalan. Oleh karena itu, peningkatan akses pembiayaan terhadap UMK perlu dikembangkan untuk mendorong perekonomian nasional.

Lembaga keuangan formal seperti bank umum dan pasar modal memiliki kendala dalam melayani kelompok usaha mikro kecil. Usaha masyarakat ini umumnya informal, dimana usaha yang ada tidak memiliki standar tertentu dalam pencatatan keuangan serta tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dijadikan alat dalam melakukan penilaian kelayakan usaha. Kelompok ini juga dinilai tidak *bankable (unbankable)*, dimana umumnya usahanya tidak memenuhi kriteria umum yang dikenal dengan istilah 5 c, yaitu *character, capacity, capital, condition, dan collateral*. Dengan profil seperti ini, maka wajar bank komersial menilai kelompok usaha ini memiliki risiko yang cukup tinggi karena informasi usaha tidak begitu jelas (*asymmetric information*) (Darsono dkk, 2016).

Salah satu lembaga intermediasi formal yang berfokus terhadap pembiayaan UMK adalah bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Berdasarkan laporan dari otoritas jasa keuangan (2023) terdapat 8 BPRS di Provinsi Banten dengan total aset 1,2 triliun. Pada tahun 2022 BPRS telah menyalurkan 435 miliar kepada usaha kecil dan menengah dan 178 miliar disalurkan kepada non usaha kecil dan menengah. Hubungan antara sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui dua hipotesis. Pertama, *supply leading hypothesis* yang menyebutkan bahwa perkembangan institusi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini sektor keuangan adalah sebagai determinasi pertumbuhan ekonomi. Kedua, *demand following hypothesis* menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang memicu peningkatan permintaan jasa sektor keuangan oleh karena itu sektor keuangan semakin berkembang. Teori *supply leading hypothesis* mendominasi tahap awal pembangunan kemudian bergeser ke pola *demand following hypothesis*. Sehingga kausalitas bergerak dari sektor keuangan ke pertumbuhan ekonomi diharapkan hal ini terjadi di negara berkembang. Sedangkan pada negara maju umumnya pertumbuhan ekonomi yang semakin memacu perkembangan sektor keuangan (Patrick, 1966).

Kredit perbankan dapat memainkan peran penting dalam membiayai investasi dan aktivitas ekonomi yang mendorong pertumbuhan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, bank-bank Islam memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, kontribusi ekonominya terjadi melalui transmisi deposito ke pembiayaan dan investasi di Bangladesh (Chowdhury dkk., 2018), negara-negara GCC dan Asia Timur (Grassa dan Gazdar, 2014; Mohd. Yusof dan Bahlous, 2013), Indonesia (Abduh dan Omar, 2012), Malaysia (abd. Majid dan Kassim, 2015), timur tengah dan Afrika Utara (Mena) (Goaied dan Sassi, 2010), arab Saudi (Jouini, 2016), Asia Tenggara (Lebdaoui dan Wild, 2016). Studi mengenai pengaruh pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi pernah diteliti oleh Olowookere, dkk (2021) yang menemukan bahwa pembiayaan UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Sejalan dengan penelitian tersebut Ledhem (2022) menerapkan regresi kuantil *bootstrap*, hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan Islam untuk bisnis UMKM memiliki signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia.

Namun demikian beberapa menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa perbankan Islam tidak berdampak signifikan pada perkembangan ekonomi di Bangladesh (Hye dan Islam, 2012), Malaysia (Hachica dan amar, 2015), negara-negara Mena (Kar dkk., 2011), turki (Yüksel dan Canöz, 2017), dan uni emirat arab (Zarrouk dkk., 2017). Di wilayah-wilayah dengan sistem perbankan ganda, bank Islam mengalami partisipasi yang lebih rendah dalam struktur produksi (Boukhatem dan Ben Moussa, 2017). Onyeiwu, dkk (2020) menemukan bahwa pembiayaan UMKM tidak memiliki efek yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Nigeria. Sejalan dengan hasil penelitian setiawan (2021) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten, maka perlu penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan membandingkan bagaimana pengaruh pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan pembiayaan non usaha kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Selain itu terdapat dua variabel lainnya untuk mengetahui bagaimana jenis pembiayaan modal kerja dan investasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data *time series* dari keseluruhan BPRS di Provinsi Banten. Terdapat 8 BPRS di Provinsi Banten yaitu BPRS Attaqwa, BPRS Wakalumi, BPRS mulia berkah abadi, BPRS Berkah Ramadhan, BPRS muamalah Cilegon, BPRS Cilegon Mandiri, BPRS musyarakah Ummat Indonesia, BPRS harta insan karimah. Data pada penelitian ini adalah data triwulan yaitu dari Desember 2015 sampai dengan Desember 2022. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan BPRS dan badan pusat statistik (BPS) Provinsi Banten.

Sementara itu, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *error correction* model (ECM). Model ECM ini mampu menganalisis ketidakseimbangan (*disequilibrium*) yang sering ditemukan dalam perilaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya sehingga diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan disebut dengan model koreksi kesalahan atau ECM. Adapun model persamaan ECM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta UMKM_t + \beta_2 \Delta NONUMKM_t + \beta_3 \Delta MODALKERJA_t + \beta_4 \Delta INVESTASI_t + \beta_5 EC_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten
- UMKM : Pembiayaan BPRS Untuk UMKM
- Non UMKM : Pembiayaan BPRS Selain UMKM
- Modal kerja : Pembiayaan BPRS Untuk Modal Kerja
- Investasi : Pembiayaan BPRS Untuk Investasi
- EC_t : Error Correction Term
- β_0 : Intercept / Konstanta
- Δ : Perubahan
- ε : Variabel Pengganggu

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Stasioneritas Data

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Adf	
	Level	First Difference
LnPDRB	-0.537646	-4.483602***
LnpbsUMKM	-2.945608	-8.293382***
LnpbsnonUMKM	-2.123402	-8.750070***
Lnpbsmodalkerja	-1.203782	-4.139791***
Lninvestasi	-2.094439	-6.761072***

Keterangan: Signifikansi 1% Ditunjukkan Dengan ***

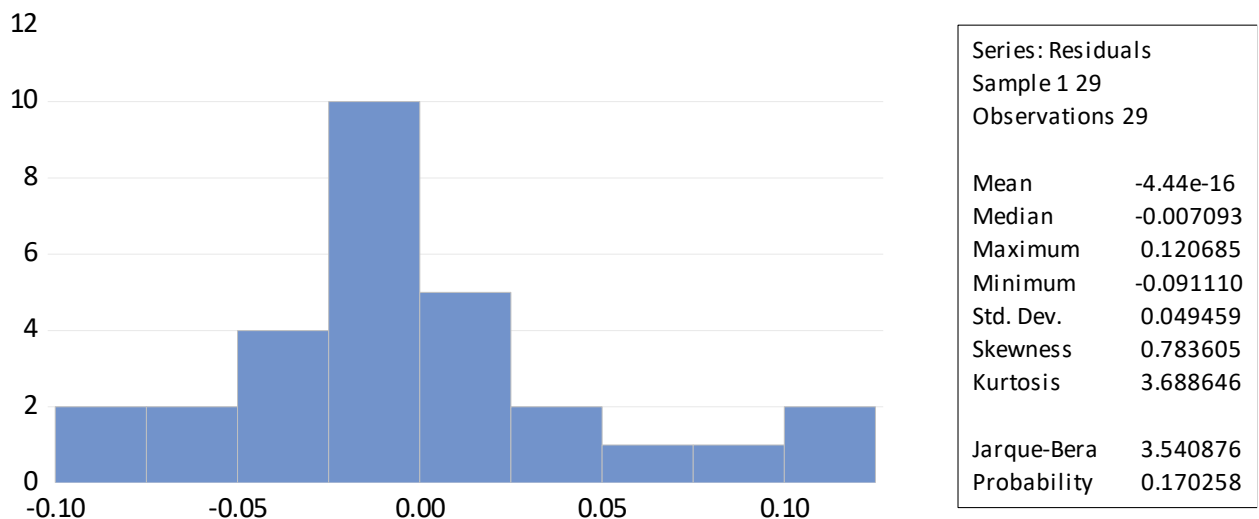
Berdasarkan hasil uji ADF, dapat disimpulkan bahwa semua variabel ($\ln pdrb$, $\ln pbsumkm$, $\ln pbsnonumkm$, $\ln pbsmodalkerja$, dan $\ln investasi$) tidak stasioner pada level, tetapi menjadi stasioner setelah diferensiasi pertama. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ini adalah terintegrasi orde satu, atau $i(1)$. Karena semua variabel menjadi stasioner setelah diferensiasi pertama, sehingga dapat menggunakan pendekatan *differencing* dalam analisis regresi untuk menghindari masalah yang terkait dengan variabel tidak stasioner, seperti regresi semu. Untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel-variabel ini, selanjutnya dapat menggunakan uji kointegrasi.

Uji Kointegrasi Metode Engle-Granger

Berdasarkan hasil uji kointegrasi menggunakan metode Engle-Granger nilai statistik adf (-3.4232) lebih kecil dari nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% (-2.9720). Nilai p (0.0102) lebih kecil dari 0.05. Kesimpulan residual dari model jangka panjang adalah stasioner, yang mengindikasikan adanya kointegrasi antara variabel-variabel dalam model. Adanya kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang stabil antara variabel dependen ($\ln pdrb$) dan variabel independen ($\ln pbsumkm$, $\ln pbsnonumkm$, $\ln pbsmodalkerja$, dan $\ln investasi$). Hal ini memvalidasi penggunaan model Error Correction model (ECM)

Uji Asumsi Klasik

Gambar 1. Uji Normalitas Data Penelitian



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan probabilitas sebesar 0.170258 (17.02%), yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) bahwa residual dari model regresi didistribusikan secara normal. Dengan kata lain, residual dari model regresi ini didistribusikan secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

VARIABEL	LNPBSUMKM	LNPBSNONUMKM	LNMODALKERJA	LNINVESTASI
LNPBSUMKM	1	-0.6355986194692186	0.7012928953364644	0.1702717300382413
LNPBSNONUMKM	-0.6355986194692186	1	-0.242071663100838	0.1886462686938113
LNMODALKERJA	0.7012928953364644	-0.242071663100838	1	0.0009943068242057272
LNINVESTASI	0.1702717300382413	0.1886462686938113	0.0009943068242057272	1

Koefisien korelasi antar variabel bebas dibawah 0,85 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null Hypothesis: Homoskedasticity

F-Statistic	3.524700	Prob. F(13,15)	0.0112
Obs*R-Squared	21.84788	Prob. Chi-Square(13)	0.0578
Scaled Explained Ss	20.11590	Prob. Chi-Square(13)	0.0924

Meskipun nilai f-statistic menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas, nilai obsr-squared dan *scaled explained Ss* menunjukkan sebaliknya. Karena nilai p-value untuk obsr-squared (0.0578) dan *scaled explained SS* (0.0924) lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), kita dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, hasil uji *white* tidak memberikan bukti yang kuat untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas dalam model. Oleh karena itu, kita dapat menganggap model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Secara khusus, nilai probabilitas chi-square untuk obs*r-squared sebesar 0.0578 (5.78%) lebih besar dari $\alpha = 5\%$, yang berarti kita gagal menolak hipotesis nol dan mengindikasikan bahwa model tidak terkena masalah heteroskedastisitas. Hal ini menegaskan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation Lm Test:

Null Hypothesis: No Serial Correlation At Up To 2 Lags

F-Statistic	7.218788	Prob. F(2,22)	0.0039
Obs*R-Squared	11.49060	Prob. Chi-Square(2)	0.0032

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey, baik nilai f-statistic maupun obs*r-squared menunjukkan adanya autokorelasi dalam model. Nilai p-value untuk kedua uji tersebut (0.0039 dan 0.0032) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada autokorelasi.

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi memiliki korelasi serial, yang berarti asumsi independensi residual tidak terpenuhi. Autokorelasi ini dapat menyebabkan estimasi koefisien yang tidak efisien dan kesalahan standar yang tidak akurat, sehingga pengujian hipotesis dan interval kepercayaan mungkin tidak valid. Untuk mengatasi masalah ini, kita perlu mempertimbangkan penggunaan metode yang mengoreksi autokorelasi, seperti Newey-West Standard Errors.

Regresi Jangka Panjang Dengan Metode Metode Newey-West (Heteroskedasticity And Autocorrelation Consistent, Hac)

Tabel 5. Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	8.379043	1.916289	4.372537	0.0002
LnpbsUMKM	0.677826	0.202551	3.346454	0.0027
LnpbsnonUMKM	0.333317	0.041357	8.059441	0.0000
Lnmodalkerja	-0.593380	0.147929	-4.011247	0.0005
Lninvestasi	-0.147778	0.040746	-3.626787	0.0013
R-Squared	0.838192			
Adjusted R-Squared	0.811224			
Prob (F-Statistic)	0.000000			

Metode Newey-West (Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent, Hac) adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Metode ini memperbaiki standar error dari koefisien regresi sehingga hasil uji statistik menjadi lebih akurat.

Ketika semua variabel independen (lnpbsUMKM, lnpbsnonUMKM, lnmodalkerja, lninvestasi) bernilai nol, nilai PDRB diharapkan sebesar 8.379043. Intercept ini menunjukkan nilai dasar dari PDRB.

Setiap kenaikan satu unit dalam lnpbsUMKM (log dari total pembiayaan UMKM) dapat meningkatkan PDRB sebesar 0.677826, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. P-value yang sangat kecil (0.0027) menunjukkan bahwa pengaruh positif lnpbsUMKM terhadap PDRB adalah signifikan secara statistik.

Setiap kenaikan satu unit dalam lnpbsnonUMKM (log dari total pembiayaan non-UMKM) dapat meningkatkan PDRB sebesar 0.333317, dengan asumsi variabel

lainnya tetap konstan. P-value yang sangat kecil (0.0000) menunjukkan bahwa pengaruh positif $\ln pbsnonUMKM$ terhadap PDRB adalah sangat signifikan.

Setiap kenaikan satu unit dalam $\ln modalkerja$ (log dari pembiayaan modal kerja) dapat menurunkan PDRB sebesar 0.593380, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. P-value yang kecil (0.0005) menunjukkan bahwa pengaruh negatif $\ln modalkerja$ terhadap PDRB adalah signifikan secara statistik.

Setiap kenaikan satu unit dalam $\ln investasi$ (log dari investasi) dapat menurunkan PDRB sebesar 0.147778, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. P-value yang kecil (0.0013) menunjukkan bahwa pengaruh negatif $\ln investasi$ terhadap PDRB adalah signifikan secara statistik.

Nilai r-squared 0.838192 berarti bahwa sekitar 83.82% dari variasi dalam PDRB dapat dijelaskan oleh model regresi. Sementara itu prob (f-statistic) sebesar 0.0000 < α 5% menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel $\ln pbsUMKM$, $\ln pbsnonUMKM$, $\ln pbsmodalkerja$, dan $\ln investasi$ berpengaruh terhadap $\ln PDRB$.

Regresi Jangka Pendek

Tabel 6. Hasil Regresi Jangka Pendek

Coef	Std Err	T	P> T	[0.025	0.975]	

Intercept	0.0250	0.005	4.751	0.000	0.014 0.036	
D_LnpbsUMKM	-0.5740	0.182	-3.149	0.005	-0.952 -0.196	
D_LnpbsnonUMKM	-0.2230	0.081	-2.745	0.012	-0.391 -0.055	
D_Lnmodalkerja	0.5711	0.143	4.002	0.001	0.275 0.867	
D_Lninvestasi	0.0686	0.031	2.192	0.039	0.004 0.134	
Ect	-0.6923	0.148	-4.675	0.000	-0.999 -0.385	
=====						
R-Squared:	0.575					
Adj. R-Squared:	0.478					
Prob (F-Statistic):	0.00126					

Semua variabel dalam model ECM jangka pendek ($D_ln pbsUMKM$, $D_ln pbsnonUMKM$, $D_ln modalkerja$, $D_ln investasi$, dan Ect) signifikan pada tingkat Kepercayaan 95% (Nilai $P < 0.05$). Model ECM jangka pendek memiliki R-Squared sebesar 0.575, yang menunjukkan bahwa model ini menjelaskan sekitar 57.5% variasi dalam perubahan variabel dependen ($D_ln PDRB$). sementara itu Prob (F-Statistic) sebesar 0.0126 < α 5% menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel $\ln pbsUMKM$, $\ln pbsnonUMKM$, $\ln pbsmodalkerja$, dan $\ln investasi$ berpengaruh Terhadap $\ln PDRB$. Koefisien Ect adalah -0.6923 dan signifikan ($P < 0.001$). Ini menunjukkan bahwa sekitar 69.23% ketidakseimbangan dari periode sebelumnya dikoreksi dalam periode saat ini. nilai statistik Durbin-Watson adalah 1.7925, Yang berada dalam rentang yang dapat diterima (antara 1.5 dan 2.5). ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi Autokorelasi yang signifikan dalam model jangka pendek ECM. Uji Breusch-Pagan menggunakan Lm Statistic untuk menentukan apakah ada

Heteroskedastisitas dalam model regresi. nilai P-Value yang terkait dengan Lm Statistic adalah 0.5582, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi umum (misalnya, 0.05 atau 0.01). Ini Berarti Kita Gagal Menolak Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (atau varians residual konstan). dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup untuk mengatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap PDRB Provinsi Banten

Pada model jangka panjang hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan BPRS untuk UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten. Keuangan mikro memainkan peran penting dalam menyediakan akses modal bagi usaha kecil dan menengah (UKM), yang diakui sebagai pendorong utama stabilitas dan pertumbuhan ekonomi (M. Suleiman, 2014). Dampak keuangan mikro terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kuat terutama di daerah pedesaan, di mana lembaga keuangan formal masih langka (Fawaz Hamood Abdulaziz Abdo Ali, 2023). Hubungan jangka panjang antara pinjaman bank keuangan mikro, investasi, dan pertumbuhan ekonomi telah diamati, menunjukkan bahwa kegiatan keuangan mikro yang terkoordinasi dengan baik dapat memengaruhi seluruh perekonomian (t. Apere, 2016). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mendukung program keuangan mikro untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Namun demikian dalam jangka pendek hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan BPRS untuk UMKM berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian O. Owolabi & Adamu Nasiru (2017) melaporkan dampak negatif dan sangat signifikan secara statistik dari kredit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Pengaruh Pembiayaan Non UMKM Terhadap PDRB Provinsi Banten

Pada model jangka panjang hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan BPRS non UMKM terhadap PDRB Provinsi Banten. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan, mengalihkan tabungan dari individu dan perusahaan ke investasi produktif. Pembiayaan non-UMKM memungkinkan akumulasi modal yang diperlukan untuk proyek-proyek besar yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu dalam jangka pendek pembiayaan BPRS non UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Buhaerah (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara kredit dengan pertumbuhan ekonomi, namun sebaliknya dalam jangka pendek kredit memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Permasalahan alokasi kredit dan efisiensi perbankan menjadi penyebab hubungan negatif antara kredit dengan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap PDRB Provinsi Banten

Pada model jangka panjang hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan investasi BPRS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten.

Artinya semakin tinggi pembiayaan modal kerja yang disalurkan maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan model jangka pendek dimana pembiayaan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten. Artinya semakin tinggi pembiayaan investasi maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Beberapa studi menunjukkan bahwa kredit sektor perbankan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Sebagai contoh, di Nigeria, kredit bank komersial secara signifikan meningkatkan PDB riil dalam jangka pendek (Magaji dan Musa, 2023). Demikian pula, di beberapa negara Afrika, kredit bank menunjukkan hubungan jangka pendek yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di 17 negara Afrika terpilih (Doe, 2021)

KESIMPULAN

Tidak adanya akses terhadap permodalan merupakan masalah yang dihadapi oleh para UMKM Provinsi Banten. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) memiliki peran yang penting dalam menyalurkan pembiayaan. UMKM merupakan segmentasi pasar pembiayaan bagi BPRS dan memiliki proporsi pembiayaan yang besar dibandingkan dengan pembiayaan non UMKM. Oleh karena itu penting untuk menganalisis bagaimana hubungan pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Serta membandingkan apakah pembiayaan UMKM lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daripada pembiayaan non UMKM. Pembiayaan UMKM diyakini memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun pembiayaan ini memiliki risiko yang besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model jangka panjang pembiayaan UMKM dan non UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten namun sebaliknya pada model jangka pendek kedua variabel memiliki pengaruh negatif. Sementara itu pada model jangka pendek pembiayaan modal kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten namun pada model jangka panjang kedua variabel memiliki pengaruh negatif. Secara simultan pembiayaan UMKM, non UMKM, modal kerja, dan investasi berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Banten.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai pihak yang mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Majid, M. And Kassim, S. (2015), "Assessing The Contribution Of Islamic Finance To Economic Growth: Empirical Evidence From Malaysia", *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, Vol. 6 No. 2, Pp. 292-310.

- Abdo Ali, F.H. (2023). The Impact Of Microfinance On Economic Growth In Yemen. *Cognizance Journal Of Multidisciplinary Studies*.
- Abduh, M. And Omar, M.A. (2012), "Islamic Banking And Economic Growth: The Indonesian Experience", *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, Vol. 5 No. 1, Pp. 35-47.
- Apere, T.O. (2016). The Impact Of Microfinance Banks On Economic Growth In Nigeria. *International Journal Of Academic Research In Economics And Management Sciences*, 5.
- Boukhatem, J. And Ben Moussa, F. (2017), "The Effect Of Islamic Banks On Gdp Growth: Some Evidence Fromselected Mena Countries", *Borsa Istanbul Review*, Vol. 18 No. 3, Pp. 231-247.
- Buhaerah, P. (2017). *Pembangunan Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Indonesia*. Kajian Ekonomi Dan Keuangan.
- Chowdhury, M.A.F., Akbar, C.S. And Shoyeb, M. (2018), "Nexus Between Risk Sharing Vs Non-Risk Sharing Financing And Economic Growth Of Bangladesh: Ardl Bound Testing And Continuous Wavelet Transform (Cwt) Approach", *Managerial Finance*, Vol. 44 No. 6, Pp. 739-758.
- Darsono, S., Siti Astiyah, Androecia Darwis, Ali Sakti, & Enny Tin Suryanti. (2016). *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*. Departemen Riset Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Doe, A. (2021). The Impact Of The Banking Sector And Stock Market On Economic Growth. *European Journal Of Business And Management*. <https://doi.org/10.7176/Ejbm/13-8-02>.
- Goaied, M. And Sassi, S. (2010), "Financial Development And Economic Growth In The Mena Region: What About Islamic Banking Development", *International Journal Of Business And Management Science*, Vol. 4 No. 2, Pp. 105-128
- Grassa, R. And Gazdar, K. (2014), "Financial Development And Economic Growth In Gcc Countries", *International Journal Of Social Economics*, Vol. 41 No. 6, Pp. 493-514
- Hachica, N. And Amar, A.B. (2015), "Does Islamic Bank Financing Contribute To Economic Growth? The Malaysian Case", *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, Vol. 8 No. 3, Pp. 349-368.
- Ho, S., & Saadaoui, J. (2021). Bank Credit And Economic Growth: A Dynamic Threshold Panel Model For Asean Countries. *Econometrics: Single Equation Models Ejournal*.
- Hye, Q.M.A. And Islam, F. (2012), "Does Financial Development Hamper Economic Growth: Empirical Evidence From Bangladesh", *Journal Of Business Economics And Management*, Vol. 14 No. 3, Pp. 558-582.

- Jouini, J. (2016), "Economic Growth And Savings In Saudi Arabia: Empirical Evidence From Cointegration And Causality Analysis", *Asia-Pacific Journal Of Accounting And Economics*, Vol. 23 No. 4, Pp. 478-495.
- Kar, M., Nazlioglu, S. And A' Gir, H. (2011), "Financial Development And Economic Growth Nexus In The Mena Countries: Bootstrap Panel Granger Causality Analysis", *Economic Modelling*, Vol. 28 Nos 1/2, Pp. 685-693.
- Lebdaoui, H. And Wild, J. (2016), "Islamic Banking Presence And Economic Growth In Southeast Asia", *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, Vol. 9 No. 4, Pp. 551-569.
- Ledhem, M. A. (2022). The Effectiveness Of Islamic Finance For Entrepreneurial Business (Smes) On The Economic Growth: The Malaysian Experiment. *Journal Of Finance, Investment And Sustainable Development*.
- Lestari, R.M., Febriani, R.E., & Putri, N.T. (2022). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Sumatera. *Convergence: The Journal Of Economic Development*.
- Magaji, S., & Musa, I. (2023). Analysis Of The Impact Of Banking Sector Credit On The Real Sector. *Asian Journal Of Economics And Empirical Research*. <https://doi.org/10.20448/Ajeer.V10i1.4413>.
- Mohd. Yusof, R. And Bahlous, M. (2013), "Islamic Banking And Economic Growth In Gcc And East Asia Countries", *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, Vol. 4 No. 2, Pp. 151-172. Islamic Bank Contribution 531
- Olowookere, J. K., Hassan, C. O., Adewole, A. O., & Aderemi, T. A. (2021). Small And Medium Scale Enterprises (Smes) Financing And Sustainable Economic Growth In Nigeria. *The Journal Of Accounting And Management*, 11(1).
- Onyeiwu, C., Muoneke, O. B., & Nkoyo, U. (2020). Financing Of Small And Medium Scale Enterprises And Its Growth Impact In Nigeria. *The Journal Of Entrepreneurial Finance (Jef)*, 22(2), 1-19.
- Owolabi, O. A., & Nasiru, A. (2017). Deposit Money Bank Credit To Small And Medium Enterprises, Socio-Economic Performance And Economic Growth In Nigeria. *International Journal Of Development And Sustainability*, 6(10), 1218-1485.
- Patrick, T. Hugh. 1966. Financial Development And Economic Growth In Underdeveloped Countries. *Economic Development And Cultural Change*, January 1966, Volume 14 (2), Pages 174-189.
- Rusydiana, A.S., & Ikhwan, I. (2024). Bank Credit And Economic Growth: Evidence From Oic Countries. *Accounting And Sustainability*.
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263-278.

Soedarmono, W., Hasan, I., & Arsyad, N. (2016). Non-Linearity In The Finance-Growth Nexus: Evidence From Indonesia. *Emerging Markets: Finance Ejournal*.

Suleiman, M.S. (2014). Microfinance Banks And Their Impact On Small And Medium Scale Industries For Economic Growth.

Yüksel, S. And Canöz, _I. (2017), "Does Islamic Banking Contribute To Economic Growth And Industrial Development In Turkey?", *Ikonomika*, Vol. 2 No. 1, Pp. 93-102.

Zarrouk, H., El Ghak, T. And Abu Al Haija, E. (2017), "Financial Development, Islamic Finance And Economic Growth: Evidence From The Uae", *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, Vol. 8 No. 1, Pp. 2-22